

IMPLEMENTASI MODEL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PEMENUHAN AKSES PARTISIPASI PELAKU EKONOMI DISABILITAS

Harmawan Teguh Saputra

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Argopuro Jember
Email : harmawansaputra.edu999@gmail.com

Abstrak

Kemudahan akses pelaku ekonomi disabilitas yang sepatutnya bisa menjalankan aktivitas tanpa ketergantungan dengan subsidi dari penyaluran pemerintah-swasta. Permasalahan di masyarakat ini sering berakibat masif komprehensif. Ketimpangan Pendapatan yang belum diberikan solusi dengan cepat lambat laun menyebabkan efek negatif menuju akses dan partisipasi penduduk. Metode yang digunakan studi pustaka dengan menganalisa kajian pustaka. Studi pustaka bersumber dari literatur yang diperoleh dari berbagai macam artikel ilmiah dan buku dengan merinci bagaimana peran, tindakan dari metode kemampuan kewirausahaan sosial menuju partisipasi akses pelaku ekonomi disabilitas. Kegiatan kewirausahaan sosial dianggap mempunyai andil penting dalam mengatasi dan menyelesaikan problem sosial, terutama problem ketimpangan pendapatan. Konsolidasi, koordinasi wujud akses pelaku ekonomi disabilitas harus lebih banyak memberikan implementasi program nyata agar bisa berjalan berkelanjutan melalui partisipasi yang berada di sekitarnya. Kewirausahaan sosial mensupport upaya efektif untuk memperoleh target berwujud realisasi usaha, pembaharuan, dan modifikasi akses pelaku ekonomi disabilitas dalam mengembangkan sebuah usaha yang ada dan modifikasi lainnya. Usaha yang dijalankan dalam wujud berbeda, baru lebih menarik seperti menciptakan, sinergi komunikasi melalui sosial media karena kewirausahaan sosial merupakan rangkaian perjalanan dalam mengolah sesuatu yang baru dan nyata berkelanjutan

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas

PENDAHULUAN

Permasalahan yang paling mendasar terjadi di Indonesia antara lain ketimpangan Ketimpangan Pendapat yang lebar, tidak terserapnya tenaga kerja yang tinggi, dan minimnya akses masuk pendidikan dimana permasalahan ini dapat menimbulkan permasalahan yang sistemik seperti yaitu tindak kekerasan maupun perampasan serta pembegalan. Badan Pusat Statistik melaporkan di tahun 2021 ada sejumlah 10,14% atau 27,54 juta penduduk Indonesia yang berstatus miskin. Pemerintah melalui pemerintah daerah bersinergi dengan kalangan swasta telah menjalankan bermacam cara dalam menyelesaikan problem ini khususnya ketimpangan

pendapatan diantaranya melalui partisipasi akses pelaku ekonomi disabilitas melalui beberapa kegiatan produktif.

Pembuktian atas permasalahan yang tersebut diatas menunjukkan bahwa akumulasi Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas belum dilakukan upaya-upaya aktif dan riil secara menyeluruh dengan focus lebih sesuai yang telah ditentukan Tercapainya Akses pelaku ekonomi disabilitas yang sepatutnya bisa menjalankan aktivitasnya tanpa secara massif mengandalkan support dari penyaluran subsidi dari pemerintah-swasta telah digulirkan. Problem sosial ini sering terjadi masif komprehensif.

Tetapi, permasalahan ketimpangan pendapatan, dapat dihadapi oleh akses dan partisipasi penduduk sendiri dengan upaya serta usaha untuk mengubah kondisi dan struktur sosial akses partisipasi penduduk. Akses partisipasi penduduk khususnya pelaku ekonomi disabilitas memiliki kekuatan untuk menjadi jawaban yang komprehensif dari permasalahan sosial. Suyanto (2001) wujud ketidakberhasilan dalam mensupport kehidupan dalam penduduk untuk bisa hidup tanpa ada ketergantungan dengan pihak lain dimana banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor ketimpangan pendapatan. Ketimpangan Pendapatan bukan semata problem ekonomi dimana berhubungan bermacam problem seperti factor sosial, budaya, geografi, dan lainnya menyebabkan ketidakberhasilan menuju mewujudkan akses dan partisipasi penduduk tanpa ketergantungan dengan pihak lain.

Dengan kata lain, ketimpangan Ketimpangan Pendapat dapat didefinisikan bahwa keadaan dimana individu tidak mampu mencapai targetnya. Ketimpangan pendapatan bisa mengganggu kondisi psikis individu sehingga berpengaruh negatif terhadap individu dan lingkungan lain.

Ketimpangan pendapatan yang lama tidak diselesaikan menyebabkan efek negatif menuju akses dan partisipasi penduduk, diantaranya tingkat tidak terserapnya

tenaga kerja cukup massif naik dikarenakan tingkat mengenyam bangku sekolah dan kuliah serta keahlian cukup rendah, dimana ini dikarenakan tingginya harga akses tarif masuk sekolah dan kuliah menyebabkan tidak gampang menuju akses pelaku ekonomi disabilitas untuk memenuhi kebutuhan mengakses pendidikan, sehingga menjadi hambatan bagi akses pelaku ekonomi disabilitas untuk mensupport tingkat penghidupan lebih baik dan relatif tidak bisa memenuhi penghidupan memadai dalam mencukupi kesehariannya tanpa ketergantungan pihak lain.

Akumulasi angka yang tertera di Badan Pusat Statistik pada tahun 2007 disebutkan riil rekapitulasi warga negara miskin dikuantitatifkan diperoleh 37,17 juta jiwa dengan keseluruhan 16,58% dari jumlah warga negara di Indonesia. Menyikapi kondisi yang terjadi ketimpangan pendapatan kerap kali berulang di Indonesia dikarenakan berbagai sebab antara lain :

- (1) Peningkatan jumlah angka warga negara yang sangat tinggi dimana ditandai dengan jumlah kelahiran suatu negara akan selalu bertambah yang akhirnya mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk di suatu negara menjadi sangat drastis naik dari pertumbuhan tersebut dengan menyebabkan ketimpangan lapangan kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang

dibutuhkan.

- (2) Akses pelaku ekonomi disabilitas yang tidak terserap lapangan kerja meningkat, baik dari desa hingga perkotaan akses pelaku ekonomi disabilitas. Dalam hal ini tidak terserapnya tenaga kerja akan menyebabkan ketersediaan lapangan kerja yang ada di suatu negara atau wilayah menjadi sempit.
- (3) Tingkat mengenyam bangku sekolah dan kuliah rendah, dimana kemudian fokus menjadi faktor yang sangat penting karena jika tidak tercapai akses pendidikan akan menyebabkan kurangnya pengembangan ide dan keahlian serta pengetahuan yang mendalam menyeluruh untuk mengikuti kehidupan yang sulit. Dari hal tersebut akses pelaku ekonomi disabilitas yang berpendidikan minim akan sulit berkompetisi dengan akses pelaku ekonomi disabilitas yang mengikuti masuk dalam dunia sekolah dan kuliah.
- (4) Ketimpangan Pendapatan belum sama, hal ini menyebabkan perbedaan warga negara mempunyai aset, dengan asumsi berbeda bagi warga negara dengan aset sedikit muncul di grafik terenda dalam ketimpangan pendapatan.
- (5) Adanya disrupsi alam dimana aktivitas alam belum diketahui tanpa direncanakan tetapi sangat

memungkinkan memunculkan kesenjangan yang cukup lebar bagi penduduk yang terkena pengaruh negative tersebut. Ketimpangan Pendapatan itu mempunyai bermacam variasi dengan diklasifikasikan dalam tiga variasi sebagai berikut

- (1) Ketimpangan pendapatan absolut, yaitu ketimpangan Pendapatan yang menjadikan waktu tempat di mana Ketimpangan penghasilan seseorang individu penduduk mencul ditingkat grafik terendah ketimpangan pendapatan. Situasi tempat dalam saat ini memberikan efek nyata menuju individu kesulitan dalam memenuhi keseharian makan minum dasar, dan tempat tinggal dipakai untuk menaikkan tingkat perbaikan kesehariannya lebih baik.
- (2) Ketimpangan Pendapatan Relatif, merupakan variasi beda dari ketimpangan pendapatan yang dibedakan menuju implementasi pembangunan dengan menuju ke semua bagian celah akses pelaku ekonomi disabilitas yang menuju dibagian akhir memberikan celah adanya perbedaan.
- (3) Ketimpangan pendapatan bertingkat diantaranya wujud ketimpangan pendapatan yang dipengaruhi bersumber rendahnya akses pelaku ekonomi disabilitas menuju aset sepatutnya diklaim oleh akses

pelaku ekonomi disabilitas.

Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas adalah suatu rangkaian proses untuk memunculkan sikap afektif, komitmen, dan kemampuan akses pelaku ekonomi disabilitas dalam mengenali, menyelesaikan, memelihara, melindungi, dan memberikan injeksi kemampuan secara ekonomi bagi individu itu sendiri.

Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas juga akan memunculkan tanpa ketergantungan orang lain pada akses ekonomi penduduk. Upaya untuk memperbaiki akses pelaku ekonomi disabilitas dipilah terbagi 3 faktor sebagai berikut *pertama*, *Enabling* dimana menciptakan kondisi supaya akses pelaku ekonomi disabilitas dapat berwujud lebih baik. *Kedua*, *Empowering* merupakan upaya dalam memperkuat potensi yang dimiliki akses pelaku ekonomi disabilitas dengan kegiatan riil supaya mengenai ketersediaan bermacam masukan dan keterbukaan bermacam aneka kesempatan dengan diciptakan akses pelaku ekonomi disabilitas untuk lebih baik dalam kualitas hidupnya. *Ketiga*, *Protecting* memberikan proteksi yang nyata, berkesinambungan dalam memback-up golongan penduduk dengan kapasitas yang minim.

Salah satu penyelesaian dalam hal ini program Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas dengan dilaksanakan sebagai berikut perbaikan spirit ide kewirausahaan

dalam masing-masing pelaku dalam komunitas penduduk, melalui perencanaan, perbaikan sinergi pembentukan berkelanjutan kegiatan keseharian dilingkungan masyarakat pada umumnya. (Palesangi, 2012).

Menurut Hulgard (2010), kewirausahaan sosial memberikan pengetahuan perwujudan penciptaan berkelanjutan ekspresi sikap tingkah laku keseharian dengan diproduksi bersumber sinergi kerjasama berbagai warga negara dan komunitas bersumber akses pelaku ekonomi disabilitas sipil yang terikat.

Pembaharuan keseharian dengan wujud kegiatan rutinitas ekonomi. Terciptanya aktivitas kewirausahaan social diwujudkan dengan bermacam kegiatan disertai penyelesaian mencuat problem kewirausahaan sosial dan berdirinya sekumpulankomunitas, organisasi. unit-unit usaha sosial mempunyai bermacam target, diperuntukkan menggarap massif problematika sosial di kalangan warga negara, Dalam mengembangkan kesempatan termaksud di akses pelaku ekonomi disabilitas, dan memenuhi kebutuhan akses pelaku ekonomi disabilitas. Harvey (1979) berpendapat bahwa ada berbagai variasi kegiatan kewirausahaan sosial, sebagai berikut (1) *social bricoleurs*, individu yang memiliki kaitan dekat problem sosial dalam kelompoknya dan mempunyai tujuan agar menyelesaikan informasi yang berbeda beragam di kelompoknya; (2) *social*

constructionist, individu dengan bobot memiliki memperbaiki kemampuan dengan potensi dimiliki; dan (3) *social engineers*, individu yang konsentrasi dengan focus problem berkelanjutan menyeluruh (Malunga, Iwu, & Mugobo, 2011)

Problem sosial sangat beraneka macam seperti ketimpangan pendapatan. Kewirausahaan sosial merupakan solusi penyelesaian problem sosial yang ada.

Jean Baptise Say dan Joseph Schumpeter memberikan pernyataan dengan pembeda sifat tingkah laku yang penting berwujud berasal serta bersumber tampak dari wirausahawan merupakan implementasi dan pembaharuan menuju rangkaian kegiatan menghasilkan barang atau jasa.

Sebagaimana yang diutarakan (Crisan dan Borza, 2012) penyelesaian problem sosial dalam akses pelaku ekonomi disabilitas bidang ekonomi pada berbagai kasus, wirausahawan sosial membuat solusi jalan keluar efektif terus menerus terwujud menuju problematika keseharian sosial.

METODE

Metode merupakan sekumpulan Langkah atau cara yang dipergunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang ditemukan. Wujud penciptaan keilmuan Pustaka tersebut, penulis memberikan langkah bedah isi keilmuan perihal tugas tanggung jawab serta penerapan kewirausahaan sosial dalam partisipasi akses pelaku

ekonomi disabilitas. Studi kepustakaan atau studi pustaka sebagai berikut merupakan cara atau pengumpulan data memperoleh, menggali studi penelaahan terhadap buku-buku, referensi, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan tertulis yang ada kaitan dengan problem yang akan diselesaikan.

Peneliti bakal memperoleh keterangan dan data seluasnya yang berasal melalui kepustakaan yang berkaitan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti internet, koran, dan sebagainya.

Metode pengumpulan data berwujud melalui penulisan artikel ini adalah metode dokumentasi, Selanjutnya, data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara menjelaskan detail kondisi riil yang selanjutnya dilengkapi dengan analisis komprehensif.

Penulis memakai cara studi keilmuan referensi melalui bedah keilmuan bermacam referensi. Studi kepustakaan bersumber pada literasi dengan diperoleh dalam bermacam artikel dan buku yang merinci melalui tupoksi, tindakan dari teknik kemampuan kewirausahaan sosial dalam proses partisipasi akses pelaku ekonomi disabilitas. Dalam artikel ini kewirausahaan sosial melalui pencapaian penyelesaian

berkelanjutan bermuara ide, pembaharuan, kreativitas tiada kunjung selesai lewat penggabungan, pemahaman bersama penelusuran penciptaan jaringan yang berkelanjutan, dan melihat potensi yang terbarukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kewirausahaan sosial terhadap ketimpangan pendapatan bersumber kewirausahaan sosial bermula diperkenalkan oleh Bill Drayton dengan memperoleh penghargaan MacArthur Award atas kerja kerasnya dalam membangun Lembaga social kemasyarakatan. Ashoka Foundation didirikan mempunyai target dalam mensupport akses pelaku ekonomi disabilitas yang kurang mampu secara ekonomi. Seiring waktu yang terus berjalan organisasi ini semakin melebarkan usahanya untuk menyelesaikan target pada kegiatan sosial yang dapat menjangkau bermacam kalangan akses pelaku ekonomi disabilitas. dalam mengembangkan usaha, kegiatan ekonomi dan memilih lebih spesifik kegiatan bisnisnya melalui aktivitas menuju proses berubah naik wujud sosial di akses pelaku ekonomi disabilitas. Hal ini memberikan berbagai pilihan lapisan akses pelaku ekonomi disabilitas mengenali mengevaluasi sebuah jalan dan petunjuk nyata melalui berwirausaha pada aspek sosial dengan mewujudkan lewati pola pengerjaan bersumber kewirausahaan berkelanjutan.

Perjalanan yang berkelanjutan kewirausahaan sosial yang semakin berkembang secara drastis menaik untuk memberikan solusi atas problem sosial sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Bornstein (2004, dalam Nicholls, 2008, hlm. 14) pemecahan problem ketimpangan pendapatan bisa dilaksanakan melalui partisipasi yang dapat dimulai dengan support dan pendampingan skala ukuran kecil sampai dengan ukuran kelompok penduduk. Selanjutnya mengenyam bangku sekolah dan kuliah nantinya memberikan efek dalam pembangunan berlangsung secara terus menerus. Secara kemudian, model pelaksanaan kegiatan bertujuan bertarget melakukan perubahan dari kecil ke besar melalui tersedianya tempat kerja baru sebagaimana mestinya kewirausahaan sosial berwujud berubah bentuk lebih baik menjadi variasi cara yang bisa dilaksanakan.

Kegiatan kewirausahaan sosial dianggap mempunyai andil penting dalam mengatasi dan menyelesaikan problem sosial, terutama problem ketimpangan pendapatan. Pendapat dan pembaharuan melalui sebuah perubahan menuju perbaikan yang sistematis bagi akses pelaku ekonomi disabilitas melalui support berkesinambungan finansial. Melalui pendapat Schumpeter, kewirausahaan diartikan dengan "*creative destruction*" (Drucker, 1985).

Dalam artian bahwa

kewirausahaan sosial muncul dikarenakan pembaharuan ide seterusnya berwujud adanya pembentukan penciptaan karya baru yang berbed.Melalui referensi aktif dapat dinyatakan bahwasanya aktivitas kewirausahaan sosial mempunyai tugas menyelesaikan problem ketimpangan pendapatan. Kewirausahaan memiliki andil yang besar dalam mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan sehingga perubahan yang naik dari penghasilan akses pelaku ekonomi disabilitas dapat tercapai.

Semakin beragamnya problem sosial yang ada di Indonesia, akses pelaku ekonomi disabilitasdiharuskan untuk memberikan penyadaran betapa fungsi vital dengan keahlian melekat nantinya bisa menyelesaikan problem tersebut. Perwujudan Kegiatan Pelaku Ekonomi Disabilitas menggunakan keahlian melekat merupakan kinerja utama menuju akses pelaku ekonomi disabilitas. Dengan Partisipasi , akses pelaku ekonomi disabilitas memperoleh waktu tempat dalam mengelola aset yang diperoleh dengan aktivitas perubahan lebih baik (Utami, Gamaputra, Purba, & Prastyawan, 2017).

Keterlibatan akses pelaku ekonomi disabilitas dengan proses interaksi yang masif saling memprioritaskan aspek kepentingan bersama Aktivitas dipergunakan berwujud kepentingan bersama dengan segala perubahan diharapkan bisa

terlewati ke pelaku ekonomi yang berkepentingan dapat berjalan periodik dan berkesinambungan.

Menyikapi hal tersebut partisipasi akses pelaku ekonomi disabilitas, terdapat tiga upaya wajib dijalankan (Mustanir, Barisan, & Hamid, 2017),antara lain :

1. Memberikan iklim yang menggambarkan kesempatan dan aset yang dimiliki akses pelaku ekonomi disabilitas berjalan secara berkesinambungan berkelanjutan. Proses partisipasi pelaku ekonomi disabilitas berkaitan erat dengan potensi,aset dan tanpa adanya ketergantungan orang lain dalam diri akses pelaku ekonomi disabilitas, demikian hingga sehingga bisa diwujudkan sebagaimanamestinya kesempatan yang ada digunakan diolah serta dimanfaatkan lebih banyak.
2. Mempertajam kesempatan,aset yang ada oleh akses pelaku ekonomi disabilitas dengan menyampaikan usulan tempat dalam memberikan solusi, cara serta upaya masuk akal tercakup dalam semua sasaran tujuan Sepatutnya bisa dilaksanakan dalam semua lini dengan bermacam versi penyaluran dukungan secara periodik Melalui jalan petunjuk positif dan tempat yang tepat, akses, maupun fasilitas maka akses

pelaku ekonomi disabilitas akan memberikan wujud nyata menerima dinamis dengan segala bentuk perubahan.

- 3 Memberikan ruang gerak lebih luas terhadap akses pelaku ekonomi disabilitas dengan target melindungi dan mensupport kebutuhan maupun kepentingan akses pelaku ekonomi disabilitas yang kurang berdaya.

Akan selanjutnya kewirausahaan sosial juga mempunyai retorika tersendiri, retorika yang dimaksud antara lain memberikan jalan dan akses pelaku ekonomi disabilitas menerima ide, inovasi, kebijakan yang ditawarkan serta ditindaklanjuti (Dewanto, dkk, 2013).

Akses pelaku ekonomi disabilitas sebagai pelaku utama dari kewirausahaan sosial bisa dinamis dan menerapkan pembaharuan, pemikiran, inovasi dan kebijakan yang diberikan untuk sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas kewirausahaan sosial yang ada selama ini. Dalam hal ini cukup berat untuk melaksanakan serta menerapkan kegiatan-kegiatan kewirausahaan sosial apabila pelaku ekonomi disabilitas tidak mempunyai energi positif dalam menjalaninya serta mewujudkan maksimal. Kekurangan spirit, niat, komitmen dari pelaku ekonomi disabilitas akhirnya bisa menghentikan keberlangsungan dari kewirausahaan sosial perjalannya. Demikian halnya, dibutuhkan pihak

eksternal dalam menyeimbangkan wajib mewujudkan atensi khusus dan membangkitkan spirit dari akses pelaku ekonomi disabilitas untuk berwirausaha social berkesinambungan berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial memprioritaskan aktivitas sosial yang ingin diraih dan menerapkannya tidak terbatas pada perolehan keuntungan finansial semata, namun wirausahawan sosial melakukan kegiatan bisnis untuk mendukung target sosial yang dimiliki. Partisipasi Akses Pelaku Ekonomi Disabilitas diwujudkan berasal melalui aktivitas berkesinambungan karena kewirausahaan sosial menunjukkan jalan yang bebas teruntuk akses pelaku ekonomi disabilitas untuk berkreasi dan menjadi mandiri tidak ada ketergantungan dengan orang lain.

Dalam kewirausahaan sosial, akses pelaku ekonomi disabilitas disupport untuk mewujudkan lebih kreatif terbarukan untuk berinovasi dalam berbisnis. Partisipasi Akses Pelaku Ekonomi Disabilitas dapat dijalankan secara menyeluruh melalui aktivitas kewirausahaan sosial karena dalam kegiatan kewirausahaan sosial, kreativitas pelaku ekonomi disabilitas difasilitasi temoat wadah dalam mewujudkan pembaharuan dan mendeskripsikan keahlian potensi melekat sebagai identitas diri pelaku ekonomi disabilitas.

Tentunya wujud ini tidak dibatasi pada keahlian melekat diri pelaku ekonomi disabilitas tersebut. Kewirausahaan sosial juga

memberikan petunjuk utama teruntuk akses pelaku ekonomi disabilitas untuk dapat menjalani aktivitasnya tanpa ada batas serta ketergantungan dengan pihak lain secara berkesinambungan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas dengan kewirausahaan sosial adalah dengan menciptakan inovasi kolaborasi diferensiasi berbagai bentuk wujud nyata UMKM yang kreatif bersumber potensi dipunyai oleh pelaku ekonomi disabilitas dan mendorong pelaku ekonomi disabilitas untuk mengolah lahan yang dimiliki untuk transaksi jual beli hasil panen atau menghasilkan produk lain dari modifikasi pencapaiannya tersebut. Akses pelaku ekonomi disabilitas juga dapat disupport melalui pengelolaan pemanfaatan potensi peternakan yang sebenarnya berada di wilayah domisili terdekat. Hakikatnya segala wujud aktivitas nyata kewirausahaan sosial dapat diselaraskan lewat aset dan keahlian serta sumber daya ada, dipunyai, dimaksimalkan serta terakses penuh oleh pelaku ekonomi disabilitas, sehingga pelaku ekonomi disabilitas dapat meningkatkan taraf hidup dengan memanfaatkan mengolah asset, potensi sumber daya yang memang sudah ada di sekitar serta dapat menciptakan mengembangkan potensi baru di wilayah lain yang saling berhubungan.

PENUTUP

Simpulan

Salah satu solusi efektif yang dijalankan dalam mengatasi ketimpangan ketimpangan pendapatan dan problem sosial seterusnya kemudian antara lain upaya penggunaan pendekatan yang berisikan partisipasi . Partisipasi berpusat pada pengelolaan faktor nilai kesadaran dan perubahan isi dengan kepemilikan bersumber pelaku ekonomi disabilitas itu sendiri baik secara individu maupun berkelompok. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu bentuk wujud nyata dari partisipasi pelaku ekonomi disabilitas tersebut.

Partisipasi adalah sebuah proses dimana akses pelaku ekonomi disabilitas menjadi lebih stabil dan mapan untuk memperbaiki, memanfaatkan secara bijak serta meningkatkan taraf hidupnya dalam jangka panjang. Wujud dimana tergambar jelas dan realisasi partisipasi aktif pelaku ekonomi disabilitas sangat membutuhkan organisasi komunitas positif yang terus menciptakan sinergi yang memberikan kegiatan berupa serta dapat mendampingi, mengelola, memanfaatkan baik dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam lingkungan pelaku ekonomi disabilitas, dimana berlaku diinternal komunitas & individu pelaku ekonomi disabilitas maupun sinergi kolaborasi dengan organisasi pendamping yang menaungi individu

komunitas pelaku ekonomi penduduk lainnya dalam suatu wilayah.

Kewirausahaan menjadi suatu cara bagaimana akses pelaku ekonomi disabilitas bisa tumbuh berkembang melalui inovasi, kreativitas yang akan diwujudkan. Akses pelaku ekonomi disabilitas dalam mengolah serta memperoleh barang jasa juga mencakup sumber sumber daya asset produktif yang ada serta bisa dikembangkan maksimal. Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas dengan kewirausahaan sosial juga melakukan partisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Penulis memberikan saran bahwa konsolidasi, koordinasi wujud akses pelaku ekonomi disabilitas harus lebih banyak memberikan implementasi program nyata agar bisa berjalan berkelanjutan melalui partisipasi yang bersumber di kelompoknya. Kewirausahaan sosial melalui mensupport upaya efektif untuk mencapai tujuan berwujud realisasi bisnis, pembaharuan, dan kreatifitas akses pelaku ekonomi secara masif disabilitas dalam mengembangkan sebuah usaha yang ada dan modifikasi lainnya.

Penulis memberikan saran bahwa usaha yang dijalankan dalam wujud berbeda, baru lebih menarik seperti menciptakan, sinergi komunikasi melalui sosial media karena kewirausahaan sosial merupakan rangkaian perjalanan

dalam mengolah sesuatu yang baru dan nyata berkelanjutan dengan memberikan nilai lebih bagi branding image produk dan jasa yang ditawarkan. Kewirausahaan sosial juga membantu daerah dan negara skala nasional untuk melakukan perubahan yang naik signifikan bagi perekonomian nasional. Partisipasi merupakan jalan, upaya aktif untuk akses pelaku ekonomi disabilitas bisa berperan nyata dalam perekonomian nasional pembangunan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein, D. & Davis, S. (2010). *Social entrepreneurship: What everyone needs to know, teaching notes*. New York: Oxford University Press.
- Dharmantaka R. (2015). Mendalami Pelaksanaan Pinjaman Bergulir Program Nasional Partisipasi Akses pelaku ekonomi disabilitas (PNPM) Mandiri di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 3 (1): 3-13.
- Dhewanto, Wawan., dkk. (2013). *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Haryadi, E., dan S. J. Waluyo. (2006). Kewirausahaan Sosial LSM Bina Swadaya: Refleksi Perjalanan dalam Menjalankan Misi Partisipasi Akses pelaku ekonomi disabilitas. *Jurnal Galang*, 1(4): 109-124.
- Itang, I. (2017). Faktor Faktor Penyebab Ketimpangan pendapatan. *Tazkiya*, 16(1), 1-30.
- Jiao, H. (2011). A Conceptual Model

- for Social Entrepreneurship Directed Toward Social Impact on Society. *Social Enterprise Journal*, 7(2): 130-149.
- Mustanir, Ahmad. (2019). *Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas Kewirausahaan*.
- Nasdian, Fredian Tonny. (2015). *Pengembangan Akses pelaku ekonomi disabilitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Palesangi, Muliadi. (2012). Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Pratama, D. R. (2019). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Partisipasi Akses pelaku ekonomi disabilitas: Tiga Cerita dari Kutai Timur. *Umbara*, 4(2), 115-129.
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130-135.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Akses pelaku ekonomi disabilitas Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumelung RM. (2016). Mendalami Program Nasional Partisipasi Pelaku Ekonomi DisabilitasMandiri Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Akses pelaku ekonomi disabilitas. *Jurnal Eksekutif*. 1 (7): 1-7
- Suyanto B. (2001). Ketimpangan Ketimpangan Pendapatandan Partisipasi Pelaku Ekonomi DisabilitasMiskin. *Akses pelaku ekonomi disabilitas, Kebudayaan dan Politik*. 14 (4): 25-42
- Utami, D., Gamaputra, G., Purba, N., & Prastyawan, A. (2017). Sociopreneurship sebagai Alternatif Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitasdan Pengentasan Ketimpangan pendapatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara - ASIAN*, 5(2), 31-46.